

**RILEKS SEBAGAI PENYEIMBANG DIRI
DALAM KARYA LUKIS**

KARYA AKHIR

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Seni Rupa*



**AHMAD SARJONI
1103464**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Akhir

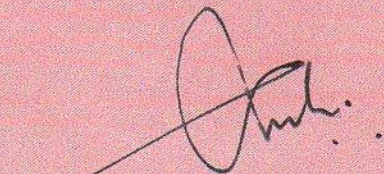
RILEKS SEBAGAI PENYEIMBANG DIRI DALAM KARYA LUKIS

Nama	: Ahmad Sarjoni
NIM	: 1103464
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Jurusan	: Seni Rupa
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 3 Februari 2017

Disetujui:

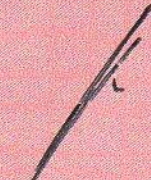
Dosen Pembimbing I,



Drs. Erfahmi, M.Sn.

NIP. 19551011.198303.1.002

Dosen Pembimbing II,

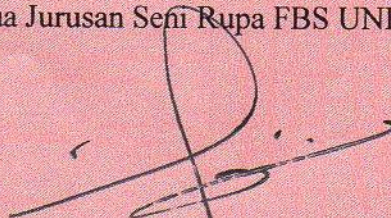


Yasrul Sami B, S.Sn., M.Sn.

NIP.19690808.200312.1.002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang



Drs. Syafwan, M.Si.

NIP.19570101.198103.1.010

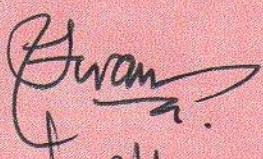
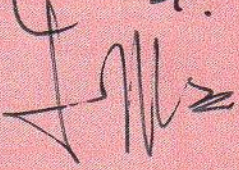
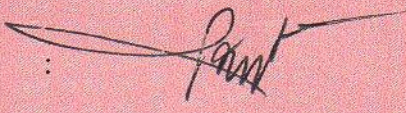
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Rileks Sebagai Penyeimbang Diri dalam Karya Lukis
Nama : Ahmad Sarjoni
NIM : 1103464
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Februari 2017

Tim Penguji:

	Nama/NIP	TandaTagan
1. Ketua	: Drs. Irwan, M.Sn NIP.19620709.199103.1.003	: 
2. Sekertaris	: Dra. Jupriani, M.Sn NIP.19631008.199003.2.003	: 
3. Anggota	: Drs. Mediagus, M.Pd NIP.19620815.199001.1.001	: 

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW adalah kata yang pertama saya tanamkan kedalam diri dengan selesainya laporan karya akhir ini.

Seiring dengan itu dari apa yang saya tuliskan dan saya lukiskan adalah sesuatu hal yang saya persembahkan bagi siapa saja yang membutuhkannya. Namun, dikesempatan ini saya juga ingin mengucapkan hormat dan terimakasih kepada ibu dan ayah yang senantiasa menjaga anak-anak nakalnya dan memang orang yang sangat berarti dalam hidup ini.

Begitu juga kepada kakakku Yansah, Rahmad, Pranoto serta ayukku Tri dan Astuti sebagai sosok yang selalu melindungiku hingga tumbuh dewasa. Syukur ku ucapkan pada hidup ini menjadi bagian dalam keluarga ini.

Seterusnya saya mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing saya yaitu Drs. Erfahmi, M.Sn sebagai pembimbing I dan Yasrul Sami B, S.Sn., M.Sn sebagai pembimbing II dalam membimbing saya untuk mempersiapkan tugas akhir Studi Seni Rupa di Universitas Negeri Padang.

Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen Penguji yaitu Drs. Irwan, M.Sn, Dra. Jupriani, M.Sn dan Drs. Mediagus, M.Pd yang memberikan masukan untuk menjadikan karya akhir ini lebih baik.

Pada budaya Minang Kabau yang memberi pelajaran baru dalam menata sifat dan tingkah lakumenjadi augerah yang ku hargai didalam diri. Dan kepada senI kasrianti yang menjadi udara sejuk dibawah matahari dan bulan, memberi nafas

untuk tetap terbangun dari mimpi yang indah. Serta pada sanak saudaraku di nagari minang yang telah memberikan semangat dan dorongan yang kuat dan juga memberikan perhatian yang sama seperti kakak dan adik layaknya keluarga sendiri yang tidak dapat tertuliskan dari budi baiknya.

Terimakasih ku suratkan pula pada K.S Belanak yang hadir dan memberi semangat dalam berkarya dan juga pada ruang Villa a sebagai rumah yang memberi arti sederhana dalam menjalani hidup yang harmonis serta pada jurusan seni rupa FBS UNP yang menjadi wadah dalam menggali proses studi sampai saat ini. Salam *ASJ*. . .

Padang, 3 Februari 2017

Yang mempersembahkan,

Ahmad Sarjoni,

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH KARYA AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Sarjoni
NIM : 1103464
Jurusan : Seni Rupa

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Karya Akhir dengan judul “Rileks Sebagai Penyeimbang Diri dalam Karya Lukis” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis ataupun dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 3 Februari 2017

Saya yang menyatakan,



Ahmad Sarjoni
NIM 1103464

ABSTRAK

Ahmad Sarjoni. 2017. *“Rileks Sebagai Penyeimbang Diri dalam Karya Lukis”*.
Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Jurusan Seni Rupa.
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
Pembimbing I Drs. Erfahmi M.Sn. dan Pembimbing II
Yasrul Sami.B.S.Sn. M.Sn.

Kondisi Tubuh Manusia yang tidak seimbang menjadi satu faktor penyebab timbulnya hal-hal negatif pada kehidupan. Rileks menjadi keperluan yang penting dalam setiap diri manusia. Kurangnya keadaan rileks menyebabkan tidak seimbangnya keadaan diri dalam menanggapi perkembangan yang terjadi dan menyebabkan banyaknya hal-hal negatif hadir didalam lingkungan. Bentuk gambaran dari suasana ini terkemas dalam karya lukis dengan corak seni lukis kontemporer.

Proses penciptaan karya akhir ini menggunakan beberapa bertahap. Dalam proses tahapan tersebut meliputi: persiapan, Elaborasi (Penetapan Ide), Sintesis, Realisasi Konsep, dan Penyelesaian. Dalam tahap tersebut penulis melakukan proses penciptaan dengan tujuan memberi gambaran kepada masyarakat tentang kondisi diri dan lingkungan dalam karya seni lukis Kontemporer.

Selanjutnya dalam tiap karya akhir ini lebih mengutamakan bentuk gerak dinamis manusia yang telah di reduksi menjadi bentuk figur manusia dengan kesan yang mampu bergerak sesuai arah. Karya yang ditampilkan meliputi 1) Memandang Hijau, 2) Hening, 3) Menimbang, 4) Medan Rasa, 5) Petonton, 6) Buta, 7) Menegakkan Batang Terendam, 8) Bermain, 9) Sepi dan yang terakhir 10) Tata Susun.

Kata Kunci : Rileks, Diri, Seni Lukis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta salawat dan salam pada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporannya akhir yang berjudul ***“Rileks Sebagai Penyeimbang Diri dalam Karya Lukis”***. Tujuan penulisan ini adalah untuk memperdalam pengetahuan penulis dan untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan hingga selesainya laporannya akhir ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafwan, M.Si. dan Bapak Drs. Ariusmedi, M.Sn. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Zubaidah M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa
3. Bapak Drs. Erfahmi M.Sn. selaku Pembimbing I, dan Bapak Yasrul Sami B. S.Sn., M.Sn selaku Pembimbing II sekaligus merangkap sebagai Dosen Penasehat Akademik, yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyelesaian laporan ini.

4. Bapak Drs. Irwan, M.Sn., Ibu Dra. Jupriani M.Sn. dan Drs. Mediagus, M.Pd selaku Tim Penguji dalam tahap penyelesaian laporan Karya akhir ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Orang tua, keluarga serta orang-orang terdekat yang telah memberikan dukungan moral dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Seluruh teman-teman Mahasiswa Seni Rupa yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama perkuliahan.

Bantuan dan jasa baik yang telah Bapak, Ibu dan Saudara berikan, semoga dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin. Akhir kata tiada gading yang tak retak, penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga segala bentuk kritik dan saran masih tetap diterima dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga laporan Karya akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, Amin.

Padang, 3 Februari 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN DOSEN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	6
C. Orisinalitas	6
D. Tujuan dan Manfaat	10
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	11
B. Landasan Penciptaan.....	15
1. Pengertian seni.	15
2. Seni lukis.....	17
a. Unsur-unsur Seni Rupa.	18
b. Prinsip-prinsip seni Rupa.	19
3. Psikologi Warna	21
4. Seni Lukis Kontemporer.	23
C. Tema/Ide/Judul.....	25
D. Konsep Perwujudan.	26
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	
A. Perwujudan Ide-ide Seni	28
B. Bagan Struktur Pembuatan Karya.....	32
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA.....	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.	60
DAFTAR RUJUKAN.	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 “Pengakuan Dosa” Ugo Untoro Sumber : http://sahabatgallerywordpress.com	8
Gambar 2 “5 + 2 = 5000” S. Teddy Dermawan Sumber : http://sahabatgallerywordpress.com	9
Gambar 3 Karya 1 <i>Memandang Hijau</i>	34
Gambar 4 Karya 2 <i>Hening</i>	37
Gambar 5 Karya 3 <i>Menimbang</i>	40
Gambar 6 Karya 4 <i>Medan Rasa</i>	43
Gambar 7 Karya 5 <i>Petonton</i>	45
Gambar 8 Karya 6 <i>Buta</i>	48
Gambar 9 Karya 7 <i>Menegakkan Batang Terendam</i>	50
Gambar 10 Karya 8 <i>Bermain</i>	52
Gambar 11 Karya 9 <i>Sepi</i>	54
Gambar 12 Karya 10 <i>Tata Susun</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Konsultasi Pembimbing.....	64
2. Sketsa Karya.....	67
3. Foto Suasana Pameran dan Ujian.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna diantara makhluknya yang lain. Didalam diri manusia memiliki daya keseimbangan antara jiwa dan raga sebagai proses penyempurnaan pemikiran dari akal yang menjadi landasan utama untuk manusia dikatakan sebagai makhluk ciptaan-Nya yang paling sempurna.

Hakikat manusia seutuhnya tidak akan dapat terpisahkan antara jiwa dan raga. Jiwa yang lebih dekat pada kebatinan dalam diri manusia, sedangkan raga ialah fisik dari manusia itu sendiri. Jiwa manusia yang bergerak mengikuti kata hati dan juga sebagai wadah dari kenangan yang mengesankan dalam diri. Jiwa lebih peka terhadap keharmonisan, keindahan, kedamaian dan kebahagiaan. Kenangan yang terulang kembali dalam cerita yang mengesankan, kehangatan yang terjalin pada lingkungan masyarakat dan pesona yang terbangun dalam pandangan tentang alam yang memberikan keindahan dan kesejukan dalam diri menjadi cara dalam jiwa untuk menjaga keseimbangannya.

Disisi lain, raga ialah tampilan luar tubuh manusia yang dapat jelas dilihat. Raga yang lebih akrab dikenal dengan sebutan tubuh pada manusia, memiliki cara yang berbeda dari jiwa untuk menjaga kesetabilannya. Tubuh manusia memiliki energi yang terbatas untuk digunakan dalam setiap berkegiatan. Tubuh manusia adalah tonggak utama untuk melakukan setiap

aktifitas, karena tubuh sebagai perantara gagasan dan keinginan dalam diri manusia untuk melakukan suatu aktifitas. Akan tetapi tubuh manusia butuh kondisi rileks sebagai luangan waktu untuk menenangkan diri dan rileks dapat menghadirkan pikiran positif dalam menanggapi sesuatu, oleh karena itu tubuh perlu dijaga dengan baik.

Menurunnya energi dalam diri yang terus dipaksa untuk beraktifitas akan sering kali menimbulkan hal-hal negatif yang membahayakan diri. Hadirnya fenomena dalam lingkungan masyarakat, dimana sering terjadi kecelakaan kerja yang tidak diinginkan menjadi satu tanda yang sering terjadi. Kerapnya kecelakaan kerja yang terjadi pada lingkungan sekitar menjadi gambaran dan bukti bahwa kurangnya konsentrasi pada diri untuk melakukan setiap profesi menjadi masalah besar yang mesti dihadapi oleh masyarakat pada saat ini.

Fenomena ini sering kali dijumpai pada setiap daerah yang sedang tumbuh dan berkembang. Tuntutan kebutuhan hidup menjadi meningkat sehingga banyak dari tiap masyarakat mesti bekerja di siang dan malam hari (lembur). Sebagai contoh, pada pembangunan gedung–gedung pencakar langit yang dikerjakan pada waktu siang dan malam hari oleh setiap buruh bangunan dengan target waktu yang mesti dicapai. Dalam pembangunan gedung mengharuskan mereka untuk bekerja diwaktu istirahatnya. Pada data yang penulis kutip dari media internet dalam keterangan Depnakertrans menyatakan bahwa :

“Berdasarkan data Depnakertrans angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong tinggi. Meskipun cenderung turun

dari tahun ke tahun. Tahun 2000 terjadi 98.902 kasus, tahun 2001 terjadi 104.774 kasus, tahun 2002 terjadi 103.804 kasus, tahun 2003 terjadi 105.846 kasus, tahun 2004 terjadi 98.418 kasus, tahun 2005 terjadi 99.023 kasus, tahun 2006 terjadi 95.642 kasus, tahun 2007 terjadi sebanyak 37.845 kasus. Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011-2014 yang paling tinggi pada tahun 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja (tahun 2011 = 9.981; tahun 2012 = 21.735; tahun 2014 = 24.910). Provinsi dengan jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tertinggi pada tahun 2011 adalah provinsi banten, Kalimantan tengah, dan jawa timur; tahun 2012 adalah provinsi jambi, Maluku dan Sulawesi tengah; tahun 2013 adalah provinsi aceh, Sulawesi utara, dan jambi; tahun 2014 adalah provinsi Sulawesi selatan, riau dan bali”.
<https://id.scribd.com/doc/206606578/Angka-Kecelakaan-Kerja-Di-Indonesia>).

Disisi lain maraknya kecelakaan lalu lintas yang selalu terjadi disetiap harinya menjadi gambaran ke dua yang dapat diperhatikan. Sering kali terjadi kecelakaan pada pengendara mobil angkutan dalam dan luar kota pada saat mengemudi, orang tua yang membiarkan anaknya berumur dibawah 17 tahun telah leluasa mengemudikan motor/mobil, pengendara yang tak mematuhi tata tertib lalu lintas yang mengancam pengguna kendaraan lain dan diri sendiri dan banyak lagi contoh kecelakaan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat saat ini.

Dapat dilihat pula pada data *Badan Kesehatan Dunia (WHO)* yang tertera dibawah ini yang menerangkan angka akibat kecelakaan dalam lalu lintas disetiap tahunnya. Seperti:

“Dalam dua tahun terakhir ini, kecelakaan lalu lintas di Indonesia oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga, di bawah penyakit jantung coroner dan tuberculosi/TBC. Data WHO tahun 2011 menyebutkan, sebanyak 67 persen korban kecelakaan lalu lintas berada pada usia produktif, yakni 22–50 tahun.

Terdapat sekitar 400.000 korban di bawah usia 25 tahun yang meninggal di jalanraya, dengan rata-rata angka kematian 1.000 anak-anak dan remaja setiap harinya. Bahkan, kecelakaan lalulintas menjadi penyebab utama kematian anak-anak di dunia, dengan rentang usia 10-24".
<http://www.bin.go.id/awas/detil/197/4/21/03/2013/kecelakaan-lalu-lintas-menjadi-pembunuh-terbesar-ketiga>).

Timbulnya hal-hal negatif dalam beraktifitas yang sering terjadi setiap profesi disebabkan oleh diri yang tidak setabil sehingga hilang konsentrasi yang baik dalam menjalankan setiap apa yang sedang dilakukan. Disini menghadirkan pikiran yang positif untuk menggapai perkembangan lingkungan yang setabil menjadi hal penting agar dapat menjalankan apa yang mesti dilakukan secara benar. Beranjak pada keterangan yang tertera di atas, penulis mengajak untuk membuka pandangan pada setiap masyarakat sebagai pemahaman bahwa keadaan diri yang setabil menjadi persoalan nomor satu untuk diperhatikan agar dapat melakukan aktifitas dengan baik dan dapat menghadirkan pola pikir yang sehat.

Penjabaran tentang fenomena yang terungkap, maka penulis menjelaskan dengan mengolah bentuk dalam media visual (lukis) sebagai salah satu cara untuk pengembangan pengetahuan baru sebagai pola mengantisipasi dalam menanggapi permasalahan. Penulis memilih seni lukis sebagai media ungkap dalam cara pengungkapan fenomena di lingkungan karena seni lukis lebih akrab dan dekat oleh pengetahuan masyarakat di dalam dunia seni rupa. Seni lukis memiliki keluasaan dalam mengolah bentuk, ekspresi yang dituangkan oleh perupa dengan maksud yang di tuju dengan bentuk yang menarik. Figur manusia sebagai subjek dalam karya lebih

menonjolkan gerak-gerak dinamis (gerak rileks) dalam setiap kegiatannya. Gerak dinamis yang memberikan gambaran ketenangan dalam bahasa rupa menjadi sangat menarik untuk divisualkan, serta alam benda yang menjadi subjek pendukung dalam penegasan setiap karya yang ditampilkan menjadi alur dari masyarakat, para apresiator dan pengamat seni dalam menelaah karya.

Penulis sebagai seorang perupa akademik, pengetahuan yang di alami pada seni lukis mengulas beragam jenis corak/gaya yang mampu menghadirkan ekspresi dalam diri penulis sebagai corak yang mewaliki. Abstrak ekspresionisme ialah salah satu aliran yang ada pada ragam jenis corak seni lukis dan corak ini pun yang penulis tuangkan pada tampilan visual karya. Dalam pandangan penulis, corak lukis kontemporer sebagai cara yang efektif dalam penyampaian maksud yang diharapkan. Corak ini mampu menonjolkan suasana yang mewakili gejolak yang kuat untuk pengganti bahasa lisan menjadi bahasa visual. Objek-objek yang tergabung dalam satu bidang 2 dimensi menjadi subjek yang mesti dipahami sehingga menjadi satu kesatuan yang saling menguatkan dalam maksud yang disampaikan. pola penggarapan yang mampu memaksimalkan bahasa visual yang diinginkan melewati karya. Goresan setiap sapuan kuas pada latar yang bertekstur membangun kesan ruang semu dalam setiap warna yang hadir sebagai bentuk yang tapak. Dalam penjelasan yang telah terungkap dengan menampilkannya melalui karya-karya yang bergaya seni lukis Kontemporer penulis tuangkan

sebagai ungkapan visual dan menjadi pengetahuan baru untuk masyarakat yang memiliki hubungan sosial.

Ungkapan yang tertuang dalam karya akhir yang berjudul **RILEKS SEBAGAI PENYEIMBANG DIRI DALAM KARYA LUKIS** memberikan arti pendalaman bagi penulis dan semoga bermanfaat untuk kita semua, Amin.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berawal dari latar belakang yang telah diuraikan, dalam menjalankan setiap profesi, tubuh manusia memiliki batasan yang mesti di perhatikan untuk memaksimalkan setiap kegiatan yang dikerjakan serta menjaga kesehatan jiwa dan raga agar tetap seimbang. Dengan demikian dapat disimpulkan rumusan ide penciptaan ialah: bagaimana memvisualisasikan rileks sebagai penyeimbang diri dalam karya seni lukis Kontemporer.

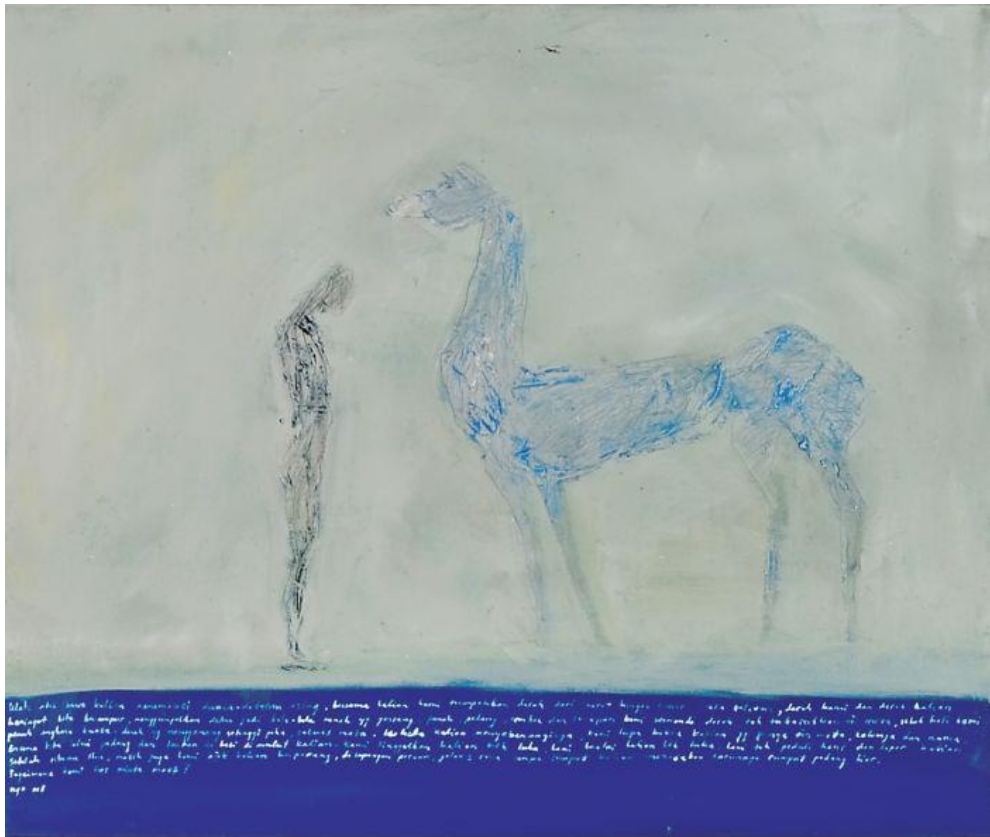
C. Orisinalitas

Karya seni dianggap orisinal yaitu dapat menampilkan corak, ide, gaya atau objek–objek dalam bentuk baru. Namun menampilkan sesuatu yang benar–benar baru merupakan hal yang tidak mudah. Penulis berusaha memberikan ragam pengungkapan melalui penggarapan teknik yang telah diperoleh selama belajar seni lukis secara formal didalam kampus maupun non formal di luar kampus.

Keberagaman bentuk (corak) yang ada dalam seni rupa (seni lukis) selalu memiliki tampilan ekspresi yang mewakili perupa ditiap era yang diperankan. Seni lukis yang dibawa oleh Raden Saleh ke Indonesia pada Th

1800-an menjadi pemicu semangat yang kuat hingga saat sekarang. Keberagaman bentuk seni lukis di Indonesia menghadirkan gambaran yang memiliki ciri khas tersendiri dari perkembangan seni lukis di dunia. Hadirnya tokoh-tokoh pelukis di Indonesia setelahnya seolah ikut serta dalam menyemarakkan perkembangan seni itu sendiri. Keberagaman yang dimiliki tiap perupa menjadi gambaran yang nyata akan kreatifitas dalam mengelolah bentuk untuk mengkomunikasikan bahasa melewati visual. Karya-karya yang telah hadir pun menjadi penopang dalam mengelolah kreasi baru pada bentuk karya (seni lukis) sebagai api pembakar semangat dalam menggali kreatifitas penulis dalam mengelolah bentuk yang baru.

Seniman acuan penulis dalam berkarya ialah Ugo Untoro dan S Teddy Dermawan. Ugo dan S Teddy D ialah pelukis Indonesia dengan warna dan ekspresi yang khas dalam karyanya. Ugo sebagai Seniman eksentrik kontemporer Indonesia yang kini bermukim di Yogyakarta. Dalam pencapaiannya, ugo menampilkan karya-karya yang beragam dan yang memiliki ciri tersendiri. Pada karya Ugo yang dapat dilihat dibawah ini. Disini penulis memilih satu dari berbagai macam bentuk karya Ugo yang memiliki corak sejalan dalam proses penulis berkarya. pada karyanya yang berjudul “Pengakuan Dosa” lebih memperlihatkan ekspresi yang kuat. Pada karya ini terlihat sapuan kuas yang tegas membentuk objek figur yang berhadapan dengan gambaran yang menarik dan juga didukung oleh pemilihan objek yang tepat.



Gambar I. *Pengakuan Dosa* – Ugo Untoro - (2008) –100 X 120 cm - Cat Minyak diatas Kanvas

(Sumber : <http://sahabatgallerywordpress.com>)

Sedangkan S. Teddy Dermawan juga seorang pelukis Indonesia yang lahir di Sumatera Barat dan menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta. Pada salah satu karya S. Teddy yang berjudul “5 + 2 = 5000” yang dapat dilihat dibawah ini menghadirkan goresan yang tegas membentuk objek dari warna yang gelap. Corak dari salah satu karya S. Teddy ini memiliki ciri yang sejalan dalam proses penulis lakukan. Ketepatan dalam menarik garis membentuk objek dari ekspresi yang setabil menghadirkan bentuk-bentuk objek yang tegas. Dalam karya ini tampak warna merah memenuhi bidang

latar, akan tetapi S. Teddy membentuk objek dengan warna yang gelap sehingga tampak jelas dari objek yang ia bentuk.



Gambar II. $5 + 2 = 5000$ –S. Teddy Dermawan - 100cm x 110 cm– cat Minyak diatas canvas
(Sumber : <http://sahabatgallerywordpress.com>)

Pada kedua karya acuan yang di angkat, penulis berusaha untuk tidak meniru (*plagiat*) karya seniman yang menjadi acuan supaya penulis tetap mempunyai karakter tersendiri dalam penciptaan karya dan juga agar orisinalitas dalam karya penulis tetap terjaga.

Disini penulis hanya sebagai tolak ukur yang mengilhami semangat dan kreativitas penulis dalam berkarya. Perbedaan antara karya acuan dan karya penulis adalah keragaman objek dan pencapaian bentuk yang berbeda dan memvisualkan objek-objek dalam bentuk yang lebih sempurna agar dapat menjadi penyambung maksud dan tujuan penulis. Gambaran yang dapat dilihat perbedaan antara karya seniman acuan dengan karya penulis baik dalam segi pewarnaan, teknik, bahan, dan prosesnya sangat berbeda dari karya acuan.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :

Berdasarkan rumusan ide penciptaan yang penulis sampaikan, maka tujuan penulis dalam berkarya adalah: memvisualisasikan rileks sebagai penyeimbang diri dalam karya seni lukis Kontemporer.

2. Manfaat :

- a) Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan penulis tentang rileks dalam kehidupan.
- b) Menambah wawasan kepada masyarakat penikmat seni serta memberikan motivasi terhadap pelaku seni lainnya dari pembahasan tentang rileks sebagai kebutuhan.
- c) Memberikan warna baru dalam dunia seni dan memperkaya corak dalam karya lukis dari tema rileks sebagai penyeimbang.